

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan yang harus dicapai oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi yang menurut Supamoko mengukur hasil pembangunan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya. Karena kuantitas dan kualitas faktor produksi terus meningkat, kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan kemakmuran ekonomi yang lebih baik kepada penduduk negara (Maharani, 2019).

Samuelson & Nordhaus dapat mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi dan faktor terpenting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi. Distribusi pendapatan dan peningkatan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu negara (Wibowo, 2016).

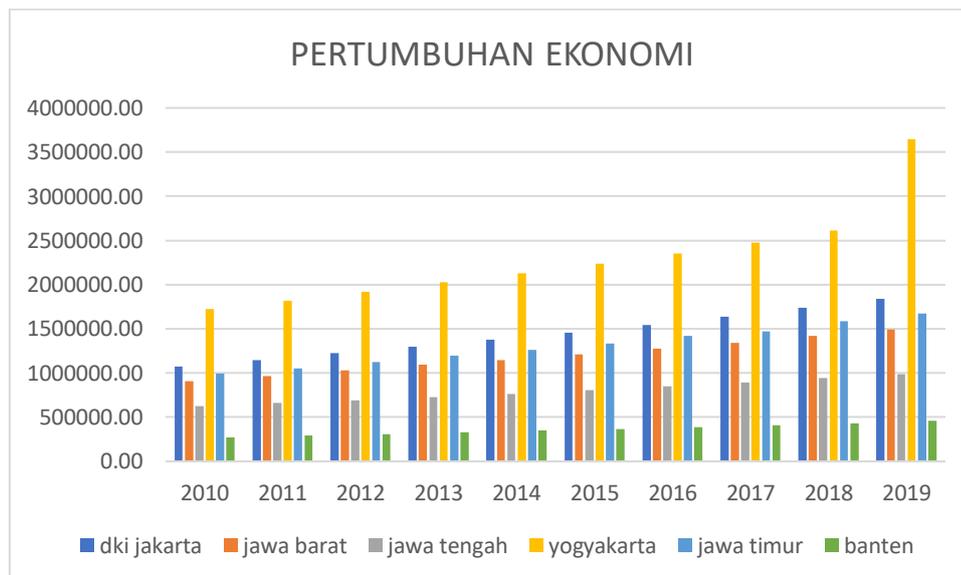
Pertumbuhan ekonomi mengacu pada tumbuhnya proses produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah yang ditunjukkan oleh tingkat Produk Domestik Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Dalam kegiatan ekonomi aktual, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan produksi barang dan jasa suatu negara. Ini termasuk peningkatan produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, dan peningkatan produksi industri. Peningkatan produksi jasa dan barang modal Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan peningkatan pendapatan nasional riil (Kurniasari, 2015).

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow, pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor yang terjadi bersamaan, yaitu peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja (labor force), peningkatan kapital atau modal (tabungan dan investasi), dan peningkatan teknologi. Meningkatnya pengeluaran tenaga kerja,

modal dan teknologi berdampak pada tingkat hasil yang dihasilkan. Salah satu jenis modal yang diisyaratkan Solow adalah dari sektor infrastruktur atau investasi fisik. Adanya infrastruktur mendorong efisiensi faktor produksi, dan sebaliknya efisiensi akan menurun jika infrastruktur dibiarkan begitu saja. Infrastruktur adalah mesin pertumbuhan ekonomi. Minimnya infrastruktur menjadi salah satu kendala utama percepatan pertumbuhan ekonomi.

Seperti yang kita ketahui, Pulau Jawa merupakan pusat perekonomian Indonesia. Pembangunan ekonomi Jawa lebih maju dibandingkan pulau lain, sehingga kegiatan ekonomi, sosial, politik dan demografis harus aktif di Jawa, namun saat ini pertumbuhan ekonomi di Jawa melambat. Berikut adalah laju pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa.

**Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa tahun 2010-2019**



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dari perspektif provinsi berdasarkan data BPS, laju pertumbuhan ekonomi enam provinsi bagian Jawa mengalami perlambatan dari tahun 2010 hingga 2019. Penurunan pertumbuhan ekonomi biasanya disebabkan oleh melambatnya kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, investasi dan perdagangan di wilayah provinsi tersebut sehingga mempengaruhi lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Jika Koridor Jawa melambat, tentu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

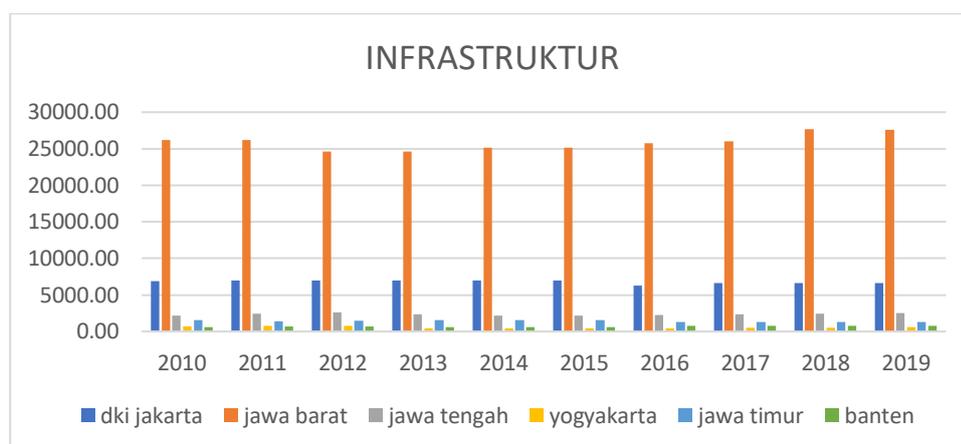
Jawa bukanlah pulau dengan pertumbuhan ekonomi terkuat pada kuartal III 2021, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Wilayah timur Indonesia

merupakan wilayah yang paling berkembang di antara wilayah lainnya, menunjukkan laju pertumbuhan sebesar 9,15% (year on year/yoy) secara tahunan di wilayah Maluku dan Papua (Jayani 2021). Pertumbuhan tertinggi lainnya terjadi di Sulawesi sebesar 4,58% (YOY). BPS mencatat Kalimantan menunjukkan pertumbuhan year on year sebesar 4,52% sedangkan Sumatera menunjukkan pertumbuhan year on year sebesar 3,78%. Di sisi lain, Jawa memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terendah kedua. Tingkat pertumbuhan adalah 3,03% (year-on-year). Bali dan Nusa Tenggara memiliki pertumbuhan ekonomi terendah. Wilayah tersebut mencatatkan penurunan sebesar 0,09% (year-on-year). Secara umum, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,51% (YOY) secara tahunan pada kuartal III 2021. Perekonomian Indonesia melambat dari 7,07% (YOY) pada triwulan sebelumnya. Namun, ini lebih tinggi dari penurunan 3,49% pada kuartal III 2020 (year-on-year).

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia (2015 No.38), untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, diperlukan langkah-langkah komprehensif untuk meningkatkan iklim investasi dan mendorong perusahaan untuk menyediakan infrastruktur dan layanan berdasarkan filosofi bisnis yang sehat. Penguatan infrastruktur bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dan mempererat hubungan antar daerah untuk menekan biaya transportasi dan meningkatkan kinerja ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah mengindikasikan berkembangnya kegiatan ekonomi seperti kegiatan produksi, konsumsi, investasi dan perdagangan di wilayah tersebut yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi harus dinikmati dalam jangka panjang, bukan hanya sekarang. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang berkelanjutan, terutama dalam ketersediaan infrastruktur. Jika pembangunan infrastruktur suatu daerah berjalan, diharapkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan meningkat.

**Grafik 2. Infrastruktur di Pulau Jawa Tahun 2010-2019**



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Infrastruktur yang baik membantu menciptakan iklim investasi yang menguntungkan. Jika iklim investasi suatu daerah kondusif, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi, yang dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Suparmoko mengatakan infrastruktur sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi juga memegang peranan penting. Hal ini karena fluktuasi laju nasional dan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah terkait erat dengan ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, irigasi, transportasi, telekomunikasi, dan air. Oleh karena itu, pengembangan sektor ini menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi lebih lanjut. Infrastruktur yang kurang memadai menjadi salah satu kendala utama percepatan pertumbuhan ekonomi dan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Yanti, 2018).

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur transportasi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan meminimalkan modal pelengkap dan membuat proses produksi dan distribusi lebih efisien. Infrastruktur jalan yang buruk dan rusak menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, distribusi faktor produksi, barang dan jasa, dan memengaruhi pendapatan. Jalan diperlukan untuk kelancaran arus faktor produksi dan penjualan barang dalam pengembangan ekonomi pertanian dan pedesaan.

Infrastruktur jalan berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena infrastruktur jalan adalah infrastruktur yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti mendistribusikan produk perusahaan secara lokal. (Bappenas, 2003) menunjukkan bahwa infrastruktur jalan merupakan

infrastruktur yang diperlukan untuk transportasi darat. Jalan menghubungkan satu area dengan area lainnya. Jalan merupakan infrastruktur terpenting bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, turun dan naiknya pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur jalan (Yanti, 2018) .

Karena pembangunan infrastruktur menghasilkan pertumbuhan ekonomi melalui multiplier effect, maka pembangunan infrastruktur dan pembangunan ekonomi perlu dikait-kaitkan secara keseluruhan. Ekspansi ekonomi membutuhkan perluasan infrastruktur yang ada untuk menampung peningkatan arus barang dalam perekonomian, tetapi jika infrastruktur ini tidak cukup untuk menampung peningkatan kegiatan ekonomi, kecuali dibangun infrastruktur baru, saya punya masalah. Buruknya infrastruktur juga mempengaruhi daya tarik iklim investasi. Karena Anda membutuhkan infrastruktur yang baik untuk mendukung investasi dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Ketersediaan jalan merupakan salah satu bentuk infrastruktur ekonomi. Jalan merupakan infrastruktur transportasi darat penting yang menggerakkan kegiatan ekonomi. Peran infrastruktur jalan dalam mendorong perekonomian menjadi nyata ketika ekonomi terkendala oleh kurangnya infrastruktur jalan dan kurangnya akses yang memadai mengurangi mobilitas berbagai elemen produksi (Norlita, 2018). Oleh karena itu, peningkatan upaya pembangunan akan membutuhkan peningkatan pembangunan jalan untuk memfasilitasi pergerakan orang dan barang dari satu daerah ke daerah lain..

**Grafik 3. Realisasi Investasi Penanaman Modal di Pulau Jawa Tahun 2010-2019**



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

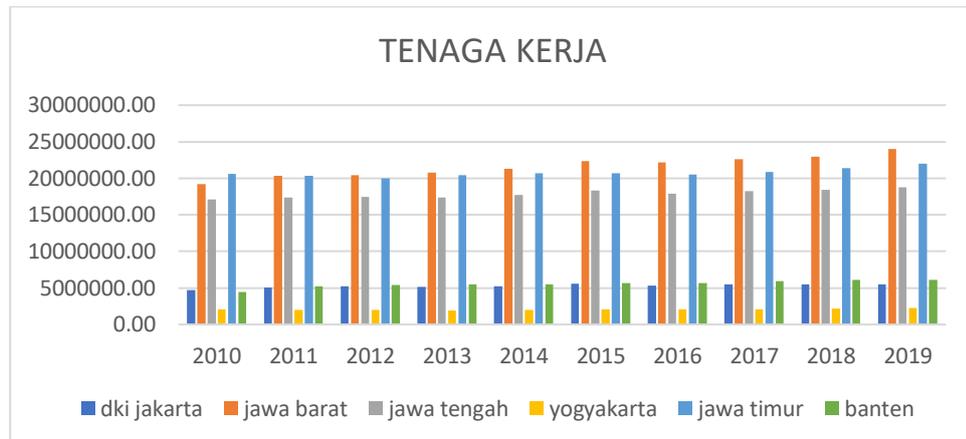
Selain mendukung kegiatan ekonomi, ketersediaan infrastruktur akan memungkinkan investor untuk lebih berinvestasi di kawasan ini. Kegiatan penanaman modal di daerah atau pembangunan baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) harus berdampak pada kesejahteraan rakyat. Investasi tersebut diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan menyerap tenaga kerja yang besar sehingga akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sumanto menjelaskan, pengembangan kegiatan investasi akan memungkinkan masyarakat yang sebelumnya menganggur mendapatkan pekerjaan dan pendapatan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, maka daya beli masyarakat juga meningkat (Awandari, 2016).

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Harrod-Domar mengatakan diperlukan investasi baru dalam bentuk cadangan atau modal untuk mendorong pembangunan ekonomi. Penelitian (Mohammad, 2019) membuktikan bahwa investasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa.

Investasi merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, investasi merangsang konsumsi dan juga produksi, yang mengarah ke efek multiplier. Investasi dalam bentuk penciptaan nilai ekonomi mendorong terciptanya dan perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan konsumsi masyarakat, dan memperdalam pasar domestik.

Budiarto dan Dewi mengatakan investasi yang berfokus pada keuangan akan mempengaruhi lapangan kerja, namun jika investasi berfokus pada investasi padat karya, kesempatan kerja akan berkurang. Sumber daya manusia yang efektif sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Awandari, 2016) .

**Grafik 4 Jumlah Tenaga Kerja di Pulau Jawa 2010-2019**



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menimbulkan masalah keterbelakangan dan menghambat prospek pembangunan. Penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan faktor produksi. Meningkatkan faktor produksi. Dan ketika produksi meningkat, output juga meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniasari, 2015) bahwa angkatan kerja masih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pulau Jawa sendiri merupakan pulau terpadat di Indonesia. Jika memiliki kepadatan tinggi, pasti memiliki tenaga kerja yang cukup melimpah.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,1 juta pada Agustus 2021. Jumlah ini turun dari 9,77 juta pengangguran di tahun sebelumnya (Javier 2021). Dengan demikian, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPK) Indonesia pada Agustus 2021 sebesar 6,49%. Komposisi TPK pada Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0,58% dibandingkan TPK pada Agustus 2020 sebesar 7,07%. Persebaran penduduk Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa dengan jumlah 151,59 juta jiwa atau 56,10% dari total penduduk. Menurut hasil sensus BPS 2020, mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012) dan Milenial (yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan 1996). Kedua generasi ini merupakan usia kerja dan berpotensi menjadi peluang percepatan pertumbuhan ekonomi. (Kominfo.go.id 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa**”

## **I.2. Perumusan Masalah**

Infrastruktur ekonomi pendukung yang baik (jalan) tidak hanya mengurangi biaya produksi, tetapi juga merevitalisasi sektor riil, menyerap tenaga kerja, meningkatkan konsumsi publik, memfasilitasi kegiatan manufaktur dan menciptakan iklim investasi yang menguntungkan. Iklim investasi yang baik akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi, dan investasi yang lebih baik akan mendorong terciptanya lebih banyak kesempatan kerja, yang pada akhirnya mengarah pada pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di negara/daerah. Selain investasi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi output daerah. Tenaga kerja adalah modal yang menggerakkan roda pembangunan. Meskipun jumlah dan komposisi penduduk yang bekerja akan berubah karena perubahan demografis, terdapat kekhawatiran mengenai dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
- b. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
- c. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?

## **I.3. Tujuan penelitian**

Dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
- b. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
- c. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

#### **I.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berperan positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada aspek yang sama atau terkait.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi terkait yang berkepentingan dengan penelitian ini guna menentukan kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi daerah.
- 2) Bagi penulis, diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menambah wawasan, dan memahami kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah telah mempunyai alasan tersendiri.